

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang di dalamnya dituntut untuk menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Serta kesimpulan akhir dari penelitian kuantitatif berupa grafik, table, bagan, dan tampilan lain.¹

Menurut Alsa, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable tertentu mempengaruhi variable yang lain.²

Perumusan masalah dan tujuan penelitian yang tercantum di atas, maka penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Sedangkan korelasional adalah pencarian hubungan (korelasi) antara dua variable menggunakan koefisien atau koefisien determinasi.

¹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta:2006. Hal 12.

² Alsa Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta, Pustaka Belajar:2004. Hal 13.

Jika hanya dua variable yang dihubungkan, maka disebut korelasi sederhana (*simple correlation*).³

B. Identifikasi Variable Penelitian

Identifikasi variable dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal menjadi fokus pembahasan. Identifikasi variable merupakan langkah penetapan variable-variable utama dalam penelitian serta penentuan fungsinya masing-masing. Sedangkan variable adalah objek penelitian yang bervariasi. Dalam hal ini ada dua variable yaitu :

1. Variable Bebas : variable yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variable lain.
2. Variable Terikat : variable yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variable lain. Namun, suatu variable tertentu dapat sekaligus menjadi variable bebas dan variable terikat.
 - a. Variable Bebas : Dzikir
 - b. Variable Terikat : Kontrol Diri

C. Definisi Operasional

1. Dzikir : Suatu aktivitas atau perbuatan mengingat Allah dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya berupa bacaan yang baik (kalimat *thayyibah*) menggunakan hati atau lisan untuk mendapatkan ridha-Nya.

Dalam hal ini mencakup beberapa indikator yaitu :

- a. Taqarrub yaitu merasa dekat dengan Allah.

³ Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta, Ghalia Indonesia. Hal 72

- b. Tadlarru' yaitu merasa tenang ketika berdzikir disertai perasaan kecil di hadapan-Nya.
 - c. Liqa' yaitu merasa berjumpa dengan Allah.
 - d. Ihsan yaitu perasaan melihat dan dilihat oleh Allah.
 - e. Khouf yaitu perasaan takut akan kekuasaan dan kekuatan Allah.
2. Kontrol Diri : Kemampuan individu untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan perilaku ke arah yang positif dengan melibatkan fungsi fisik dan psikologis agar dapat memberikan kesan yang baik bagi masyarakat. Selain itu, kontrol diri juga merupakan kemampuan individu dalam membaca situasi yang ada disekitarnya. Indikator atau aspek dari kontrol adalah :
- a. Kontrol kognitif mengelola informasi dan kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
 - b. Kontrol pengambilan keputusan meliputi kemampuan mengambil tindakan yang diyakini/disetujui
 - c. Kontrol perilaku meliputi kemampuan kemampuan mengatur perilaku.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang akan yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh musyriyah ma'had sunan Ampel Al-Aly Malang. Jumlah seluruh musyriyah sekitar 136 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak. Sampel penelitian ini adalah 50% dari populasi. Dalam buku yang ditulis oleh Arikunto, apabila jumlah subjek besar, maka dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya⁴ :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian inilah teknik sampling acak (*random sampling*) yaitu digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel di ambil merupakan populasi homogeny yang hanya mengandung satu ciri. Dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang (acak saja). Di dalam menggunakan teknik sampling ini, peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk terambil sebagai anggota sampel.⁵

⁴ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta. Hal 134

⁵ Suharsini Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal 95

Peneliti mengambil 50% sampel dari populasi subjek yang berjumlah 136 orang yakni sekitar 68 orang, 20% dari populasi yaitu ada 34 orang digunakan sebagai sampel untuk uji coba. Sehingga peneliti mengambil 50% sampel dari populasi dilihat dari kesedian dan tidaknya subjek yang akan diteliti. Karena sebagian dari musyriyah ada yang berhalangan sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik berikut ini :

1. Observasi

Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun yang melibatkan proses biologis dan psikologis yaitu pengamatan dan ingatan, dan mencatat⁶. Observasi diperlukan untuk menggali data berupa catatan kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Mengamati segala tingkah laku yang subjek yang terkait dengan apa yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung oleh wawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam. Wawancara yang dilakukan

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta :2011. Hal 145

bertujuan mengetahui kegiatan subjek yang tidak dapat dijangkau oleh peneliti. Wawancara diperoleh dari *murobbiyah* (ketua ma'had yang memonitoring seluruh kegiatan subjek).⁷

3. Skala Psikologis

Skala psikologis merupakan skala yang berisis pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statemen*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan *tidak unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).⁸

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dengan model Likert yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pertanyaan mengenai objek sikap. Pernyataan terdiri atas dua macam, yakni pernyataan *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak *favourable* (tidak mendukung objek sikap).

Pada kolom skala terdapat variasi respon yang berbeda-beda dan terdiri dari empat pilihan yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju), berikut tabel skor penskalaan.

Tabel 3.1
Skor Penskalaan

No.	Respon Favorable	Respon Unfavorable
1.	SS = 4	SS = 1
2.	S = 3	S = 2
3.	TS = 2	TS = 3
4.	STS = 1	STS = 4

⁷ Ibid.

⁸ Saifuddin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Belajar:2007. Hal 97-98.

Tabel 3.2
Blue Print kontrol diri

No	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	a.kemampuan mengolah informasi b. kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	3,28,29,30	8,9,10,11,12,17	10
2.	a. kemampuan mengambil tindakan yang diyakini/disetujui	18,21,23,26,27	19,20,22,24,25	10
3.	a. kemampuan mengatur perilaku b. kemampuan mengatur stimulus	1,2,3,4,5,6	7,13,14,15,16	10
Total				30

Tabel 3.3
Blue print Dzikir

No	Indikator	Item		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Merasa dekat dengan Allah	9,11,13,15	10,12,14,16	8
2.	Merasa tenang ketika berdzikir disertai perasaan kecil di hadapannya.	25, 27,29,31,	26,28,30,32,	8
3.	Merasa berjumpa dengan Allah.	41, 43,45,47	42,44,46,48	8
4.	Perasaan melihat dan di lihat oleh Allah.	33,35,37,39	34,36,38,40	8
5.	Perasaan takut akan kekuasaan dan kekuatan Allah.	19,23,	17,18,20,21 22,24,	8
Total				40

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak

relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki tingkat validitas rendah.

Korelasi validitas masing-masing aitem ditunjukkan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dalam penelitian ini disebut dengan daya beda, yaitu kemampuan membedakan skor tiap masing-masing orang dengan *trait* tinggi, sedang, dan rendah. Acuan umum yang biasa digunakan untuk membatasi daya beda tiap aitem yaitu harga 0.3. aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0.3 menunjukkan bahwa aitem tersebut memiliki ukuran rendah, sehingga aitem-aitem tersebut harus dihilangkan pada analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* ditentukan bahwa pada skala kontrol diri yang berjumlah 30 aitem, terdapat 9 aitem yang gugur, sedangkan yang valid sebanyak 21 aitem. Jadi, aitem yang sah digunakan untuk penelitian berjumlah 21 aitem.

Adapun hasil uji validitas skala kontrol diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kontrol Diri

No	Indikator	Nomor aitem		jumlah gugur
		Valid	Gugur	
1.	a. kemampuan mengolah informasi b. kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	6,8,13	7	1
2.	a. kemampuan mengambil tindakan yang diyakini/disetujui	14,16,17 18,20,21	15,19	2
3.	a. kemampuan mengatur perilaku b. kemampuan mengatur stimulus	1,2,5,9,10 11,12	3,4	2
Total		21	5	5

Pada skala dzikir yang berjumlah 18 aitem, terdapat 2 aitem yang gugur dan sisanya ada 16. Jadi, jumlah aitem yang sah digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 aitem. Adapapun hasil uji validitas skala dzikir adalah sebagai berikut

Adapun hasil uji validitas skala dzikir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Dzikir

No	Indikator	Nomor aitem		Jumlah gugur
		Valid	Gugur	
1.	Merasa dekat dengan Allah	1,2,3,4	-	
2.	Merasa tenang ketika berdzikir, disertai perasaan kecil di hadapannya	7	9	1
3.	Merasa berjumpa dengan Allah	14,15,16 17	-	-
4.	Perasaan merasa melihat dan dilihat Allah	8,10,11 12,13	-	-
5.	Perasaan takut akan kekuasaan dan kekuatan Allah	6,18	5	1
Jumlah		16	2	2

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Biasanya reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukurannya terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Menurut Azwar dalam bukunya menyebutkan bahwa koefisien korelasi dilambangkan dengan symbol (r_{xx}) yang berada pada rentang 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin

tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 yang berarti semakin rendah reliabilitas.

Walaupun secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1.00, tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1.00 tidak pernah dijumpai⁹. Reliability skala dianggap andal ketika memenuhi nilai koefisien yaitu dengan nilai alpha di atas 0,6000.

Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹⁰

No.	Nilai	Keterangan
1.	Nilai <i>alpha Cronbach</i> 0,00 s.d. 0,20	Sangat tidak Reliabel
2.	Nilai <i>alpha Cronbach</i> 0,21 s.d. 0,40	Kurang Reliabel
3.	Nilai <i>alpha Cronbach</i> 0,42 s.d. 0,60	Cukup Reliabel
4.	Nilai <i>alpha Cronbach</i> 0,61 s.d. 0,80	Reliabel
5.	Nilai <i>alpha Cronbach</i> 0,81 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas kontrol diri :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Item's	N of Items
.838	.844	21

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* , diketahui bahwa pengukuran uji coba pada skala kontrol diri memiliki tingkat validitas dan reliabilitas sebesar .838 dari 21 aitem, maka dalam hal ini skala

⁹Saifuddin Azwar.2011. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 180-181.

¹⁰ Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal 276.

kontrol memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi berdasarkan pengelompokan nilai reliabilitas yang telah tertera di atas.

Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas dzikir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Dzikir

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Item's	N of Items
.851	.862	16

Hasil uji reliabilitas pada pengukuran uji coba skala dzikir memiliki tingkat validitas dan reliabilitas sebesar .851 dari 16 aitem, hal ini menunjukkan bahwa skala dzikir mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

G. Analisis

Dalam penelitian, seringkali kita ingin mengetahui ada tidaknya hubungan diantara variable-variabel yang kita amati, atau ingin mengetahui seberapa besar derajat keeratan hubungan diantara variable-variabel tersebut. Dalam statistika parameter, ukuran derajat keeratan hubungan antara dua variable yang paling dikenal adalah *Koefisien Product Moment* atau hasil Koefisien Hasil Kali Pearson (r). Penerapan koefisien korelasi Pearson menuntut bahwa variable pengamatan minimal diukur dalam skala interval.

Disebut korelasi *product moment* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment variable yang dikorelasikan. Dengan demikian untuk memberikan gambaran hubungan antara

dzikir dengan kontrol diri Musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien product moment

N : jumlah subyek penelitian

$\sum x$: jumlah x skor tiap aitem

$\sum y$: jumlah y skor aitem

